

BAB IV

EFEKTIVITAS LOGOTERAPI PADA PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI HEMODIALISA

A. Penerapan Teknik Logoterapi Terhadap Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisa

Dalam proses konseling ini konselor menggunakan teori dan teknik logoterapi dari Frankl. Proses terapi dilakukan konselor terhadap pasien disesuaikan dengan jadwal pasien melakukan cuci darah selama dua kali dalam seminggu. Proses terapi dilakukan terhadap 4 orang responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Penerapan Konseling Logoterapi

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Waktu Konseling
1.	SN	Perempuan	42 Th	Senin & Kamis Pukul 08.00 WIB – selesai
2.	NN	Perempuan	34 Th	Senin & Kamis Pukul 09.00 WIB – selesai
3.	YA	Laki-laki	35 Th	Rabu & Sabtu Pukul 13.00 WIB – selesai
4.	WY	Laki-laki	56 Th	Senin & Kamis Pukul 13.00 WIB – selesai

Proses terapi dilakukan selama 20-30 menit. Konselor melihat gejala stres yang dialami pasien adalah takut, gelisah dan cemas. Konselor juga menjumpai pasien yang takut dengan kematian dan merasa putus asa dengan penyakit yang dideritanya. Cara konselor mengatasinya adalah dengan memberikan motivasi agar pasien tetap semangat dan meyakinkan pasien bahwa jodoh, maut dan rezeki itu urusan Allah.

Dalam hal ini konselor memberitahukan bahwa pasti ada hikmah di balik sakit yang dialami pasien. Oleh karena itu, pasien diminta untuk terus sabar dan tawakal sambil terus ikhtiar dan berdoa semoga ada keajaiban dari Allah. Pemberian motivasi kepada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dilakukan supaya pasien menjadi tenang dan bertawakal kepada Allah.

Dalam melakukan konseling, konselor melakukan beberapa teknik logoterapi terhadap responden. Dalam pelaksanaan konseling ini, konselor melakukan 3 teknik logoterapi yaitu: 1) *intensi paradoksal*, 2) *derefleksi*, 3) *medical ministry*. Selanjutnya menggunakan 4 teori dari Frankl mengenai konsep dasar logoterapi yaitu: 1) kehendak untuk menemukan

makna, 2) makna hidup dan kematian, 3) makna dalam penderitaan, 4) kebebasan bersikap dan berkehendak.¹ Kemudian menggunakan langkah-langkah konseling sebagai berikut: tahap perkenalan dan pembinaan *rapport*, tahap pengungkapan dan penjajagan masalah, tahap pembahasan bersama, tahap evaluasi dan penyimpulan, tahap perubahan sikap.²

Dalam hal ini teknik yang dilakukan menggunakan teknik logoterapi kepada responden pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Teknik logoterapi yang digunakan oleh konselor terhadap responden berbeda-beda tergantung dengan permasalahan yang dialami oleh responden. Seperti berikut:

1. Responden SN

Langkah dalam melakukan penerapan logoterapi kepada responden pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagai berikut:

¹ Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke-1, h. 368-376.

² H.D. Bastaman, *Logoterapi (Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 140.

a. Perkenalan dan pembinaan *rapport*

Pertama konselor melakukan proses perkenalan dan pembinaan *rapport*. Dalam proses ini konselor memperkenalkan diri kemudian menanyakan nama pasien, umur, alamat dan kondisi yang dialami. Dalam proses ini konselor menjelaskan terlebih dahulu kepada pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan logoterapi menggunakan teknik konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki gambaran di saat proses konseling dilakukan.

Tahap perkenalan dan pembinaan *rapport* dilakukan pada pasien SN pada hari Senin tanggal 8 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB, berlangsung selama kurang lebih 1 jam di Ruang Hemodialisa RS. Sari Asih Kota Serang. Hasil dari perkenalan dan pembinaan *rapport* yang diberikan oleh konselor kepada pasien mendapat respon yang baik. Awal perkenalan SN sangat terbuka atas kedatangan konselor untuk bertanya-tanya mengenai data diri dan kondisi kesehatan yang dialami oleh SN.

Sebelum ke tahap pengungkapan masalah, konselor memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada pasien, bahwa dalam proses konseling terdapat asas kerahasiaan. Pasien menandakan setuju dan siap untuk melakukan proses konseling dengan teknik logoterapi. Kondisi awal saat bertemu dengan konselor responden terlihat murung, lemas dan badannya merasa panas.³

- b. Tahap pengungkapan masalah dan tahap pembahasan bersama

Tahap selanjutnya konselor melakukan identifikasi terhadap masalah pasien, pada tahap pengungkapan dan pembahasan bersama konselor mencari dan memahami kondisi yang sedang dialami oleh pasien. Tahap ini dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Juli dan hari Senin tanggal 15 Juli 2019. Pertama konselor bertanya seputar masalah layanan hemodialisa yang dijalani pasien dengan menggunakan

³ Responden SN, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 8 Juli 2019, pukul 08.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

teknik eksplorasi untuk menggali perasaan pasien. Seperti

kutipan berikut :

“Apakah ibu nyaman atas layanan cuci darah di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang ini?”. SN menjawab : “Saya merasa sangat nyaman cuci darah di rumah sakit ini, karena selain mendapat layanan secara medis, ada layanan bimbingan rohani juga. Dengan kondisi seperti sekarang ini, saya sangat butuh bimbingan. Saya sering merasa takut atas kondisi saya, saya takut tiba-tiba meninggal dan tidak sempat melihat anak-anak saya”.

Kemudian konselor bertanya kembali *“Apakah ibu sudah menerima atas penyakit yang sedang dihadapi?”*. SN menjawab *“Saya sebetulnya belum menerima sakit yang saya hadapi, kenapa saya harus terkena gagal ginjal padahal saya menjaga pola makan dan olahraga. Sekarang ginjal saya sudah tidak berfungsi lagi dan hidup saya seperti bergantung pada mesin cuci darah”.*

Responden SN menggunakan teknik *intensi paradoksal* dalam penerapan logoterapi. Teknik *intensi paradoksal* adalah teknik yang digunakan untuk membantu pasien untuk menyadari pola keluhannya, mengambil jarak atas keluhannya itu serta menanggapiya secara humoristis. Rasa humor ini bertujuan untuk membantu pasien supaya tidak lagi memandang gangguan-gangguannya sebagai sesuatu yang berat mencekam, tetapi berubah menjadi sesuatu yang ringan

dan bahkan lucu. Teori yang digunakan untuk responden SN yaitu teori makna hidup dan kematian, bahwa keterbatasan dan kebebasan batinnya untuk mengambil sikap terhadap takdirnya. Berikut dialog konselor dengan responden menggunakan teknik *intensi paradoksal*:

P : *Ibu tetap semangat cuci darah, tetap sabar, harus ikhlas terhadap sakit yang ibu alami. Sambil terus berdoa dan berusaha semoga ada keajaiban yang Allah berikan kepada ibu. Ibu tidak perlu khawatir dengan kematian, banyak orang sehat tiba-tiba meninggal. Banyak orang yang sakit keras tapi masih bisa bertahan. Jodoh, maut dan rezeki itu urusan Allah. Jika ibu mulai putus asa dan sudah bosan untuk cuci darah, ibu harus ingat ada anak-anak yang ingin berkumpul dengan ibu. Saya punya doa supaya ibu semangat cuci darah, doanya "Allahumma paksain" hehe.*

SN : *Hehe iya de, ibu semoga ibu tetap semangat menjalani cuci darah, ibu ingin lebih lama menghabiskan sisa umur bersama anak-anak ibu.*

P : *InsyaAllah semoga ibu panjang umur, ibu harus semangat cuci darah ya bu.*

Pada tahap ini responden terlihat sedih bahkan menangis saat menceritakan betapa sedihnya ketika suaminya meninggal dan kondisinya saat itu juga sedang

dirawat di rumah sakit. Selain itu, SN juga memperlihatkan kondisi rambutnya yang rontok. Terlihat hanya dengan mengusap kepala beberapa helai rambut SN kemudian rontok.⁴

c. Tahap evaluasi dan tahap perubahan sikap

Setelah konselor mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami pasien dan melakukan pembahasan bersama, konselor melakukan evaluasi dan melihat perubahan sikap yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB. Pada tahap ini konselor menyarankan kepada pasien untuk tetap semangat menjalani hemodialisa, mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pada pasien agar terus berikhtiar dan berdoa agar harapannya untuk bertahan hidup lebih lama dipermudah oleh Allah SWT. Konselor juga menyarankan untuk lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT, perbanyak ibadah seperti sholat, ngaji dan dzikir. Selain

⁴ Responden SN, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Kamis 11 Juli 2019, pukul 08.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

itu, konselor juga memberikan bimbingan hikmah agar pasien bisa menerima atas penyakit yang sedang dihadapi, yang terpenting tetap sabar dan tawakal kepada Allah SWT. Pada tahap ini responden terlihat lebih ceria dan terlihat antusias mendengarkan saran konselor.⁵

Pada tahap ini konselor juga mewawancarai perawat pasien hemodialisa, menurut Ahmad Rohimi pasien terlihat lebih tenang, ceria dan mulai menerima penyakitnya. Menurutnya, penguatan secara psikologis dan rohani sangat dibutuhkan oleh pasien hemodialisa karena pasien mudah sekali drop.⁶

2. Responden NN

Langkah dalam melakukan penerapan logoterapi kepada responden pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagai berikut:

a. Perkenalan dan pembinaan *rapport*

⁵ Responden SN, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Kamis 18 Juli 2019, pukul 08.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

⁶ Ahmad Rohimi (Perawat Pasien Hemodialisa), diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 22 Juli 2019, pukul 10.00 WIB di Rumah Sakit Sari Asih.

Pertama konselor melakukan proses perkenalan dan pembinaan *rapport*. Dalam proses ini konselor memperkenalkan diri kemudian menanyakan nama pasien, umur, alamat dan kondisi yang dialami. Dalam proses ini konselor menjelaskan terlebih dahulu kepada pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan logoterapi menggunakan teknik konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki gambaran di saat proses konseling dilakukan.

Tahap perkenalan dan pembinaan *rapport* dilakukan pada pasien NN pada hari Senin tanggal 8 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB, berlangsung selama kurang lebih 1 jam di Ruang Hemodialisa RS. Sari Asih Kota Serang. Hasil dari perkenalan dan pembinaan *rapport* yang diberikan oleh konselor kepada pasien mendapat respon yang baik. Awal perkenalan NN sangat terbuka atas kedatangan konselor untuk bertanya-tanya mengenai data diri dan kondisi kesehatan yang dialami oleh NN. Sebelum ke tahap pengungkapan masalah, konselor

memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada pasien, bahwa dalam proses konseling terdapat asas kerahasiaan. Pasien menandakan setuju dan siap untuk melakukan proses konseling dengan teknik logoterapi. Pada tahap ini, responden terlihat murung, wajahnya lesu dan mengeluh sakit di bagian tulang rusuk.⁷

- b. Tahap pengungkapan masalah dan tahap pembahasan bersama

Tahap selanjutnya konselor melakukan identifikasi terhadap masalah pasien, pada tahap pengungkapan dan pembahasan bersama konselor mencari dan memahami kondisi yang sedang dialami oleh pasien. Tahap ini dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Juli dan hari Senin tanggal 15 Juli 2019. Pertama konselor bertanya seputar masalah layanan hemodialisa yang dijalani pasien dengan menggunakan

⁷ Responden NN, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 8 Juli 2019, pukul 09.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

teknik eksplorasi untuk menggali perasaan pasien. Seperti

kutipan berikut:

“Apakah ibu nyaman atas layanan cuci darah di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang ini?”. NN menjawab : “Saya merasa sangat nyaman cuci darah di rumah sakit ini, walaupun jarak dari rumah ke sini cukup jauh, mau tidak mau saya harus ke sini karena di Pandeglang belum ada rumah sakit yang menyediakan layanan hemodialisa”.

Kemudian konselor bertanya kembali *“Apakah ibu sudah menerima atas penyakit yang sedang dihadapi?”*. NN menjawab *“Saya sebetulnya belum menerima sakit yang saya hadapi ditambah dengan masalah yang terjadi dalam rumah tangga ibu setelah ibu sakit, akan tetapi ini sudah menjadi konsekuensi karena sebelum terkena gagal ginjal saya sering mengkonsumsi minuman bersoda untuk menghilangkan rasa ngantuk saat dulu bekerja”.*

Responden NN menggunakan teknik *medical ministry* dalam penerapan logoterapi. Teknik *medical ministry* adalah mengembangkan sikap (*attitude*) yang tepat dan positif terhadap kondisinya, mengambil hikmah dari kejadian yang telah dialami, bertujuan agar proses penerapan logoterapi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Teori yang digunakan untuk responden NN yaitu teori *freedom of will* (kebebasan bersikap dan berkehendak), bahwa dirinya memiliki kebebasan

memilih, tidak sepenuhnya dikondisikan dan ditentukan oleh lingkungannya, namun dirinyalah yang menentukan apa yang akan dilakukan terhadap berbagai kondisi itu. Berikut dialog konselor dengan responden menggunakan teknik *medical ministry*:

P : *Ibu yang sabar, harus kuat dan tetap semangat cuci darah, dan harus ikhlas atas penyakit yang sudah terjadi. Jika masalah dengan suami yang memberatkan pikiran ibu, coba untuk mengambil sikap yang baik pada suami. Ibu itu kuat, ketika ada masalah dengan suami jangan dibuat beban coba alihkan pada hal-hal yang ibu senangi. Ibu harus semangat bagaimana pun anak-anak juga masih membutuhkan ibu.*

NN : *Iya de, Ibu maunya suami mengerti dengan kondisi ibu sekarang, karena ibu juga kasihan anak-anak masih kecil masih membutuhkan ibu.*

P : *InsyaAllah ibu bisa melewati ujian ini, ibu harus tetap semangat cuci darah ya Bu.*

Pada tahap ini responden terlihat tertekan, gelisah, beberapa kali menutup wajah dengan selimut.⁸

⁸ Responden NN, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Kamis 11 Juli 2019, pukul 09.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

c. Tahap evaluasi dan tahap perubahan sikap

Setelah konselor mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami pasien dan melakukan pembahasan bersama, konselor melakukan evaluasi dan melihat perubahan sikap yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB. Pada tahap ini konselor menyarankan kepada pasien untuk tetap semangat menjalani hemodialisa, mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pada pasien agar terus berikhtiar dan berdoa agar harapannya untuk bertahan hidup lebih lama dipermudah oleh Allah SWT dan mengingatkan untuk selalu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan suaminya, tidak terus tertutup dan memendam perasaannya yang justru membuat pikiran semakin tidak tenang. Jaga pola makan, disarankan untuk makan makanan yang disukai agar bisa nafsu makan. Selain itu, konselor juga memberikan bimbingan hikmah agar pasien bisa menerima atas penyakit yang sedang dihadapi. Bagaimanapun yang terjadi pasti ada hikmah di balik

semua penderitaan ini, yang terpenting tetap sabar dan tawakal kepada Allah SWT. Pada tahap ini responden terlihat lebih ceria bahkan bisa tertawa dan mengajak konselor makan bersama.⁹

Pada tahap ini konselor juga mewawancarai perawat pasien hemodialisa, menurut Ahmad Rohimi pasien terlihat lebih tenang dan mulai menerima penyakitnya. NN juga terlihat lebih nafsu makan dan ceria.¹⁰

3. Responden YA

Langkah dalam melakukan penerapan logoterapi kepada responden pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagai berikut:

a. Perkenalan dan pembinaan *rapport*

Pertama konselor melakukan proses perkenalan dan pembinaan *rapport*. Dalam proses ini konselor

⁹ Responden NN, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Kamis 18 Juli 2019, pukul 09.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

¹⁰ Ahmad Rohimi (Perawat Pasien Hemodialisa), diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 22 Juli 2019, pukul 10.00 WIB di Rumah Sakit Sari Asih.

memperkenalkan diri kemudian menanyakan nama pasien, umur, alamat dan kondisi yang dialami. Dalam proses ini konselor menjelaskan terlebih dahulu kepada pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan logoterapi menggunakan teknik konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki gambaran di saat proses konseling dilakukan.

Tahap perkenalan dan pembinaan *rapport* dilakukan pada pasien WY pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2019 pada pukul 13.00 WIB, berlangsung selama kurang lebih 1 jam di Ruang Hemodialisa RS. Sari Asih Kota Serang. Hasil dari perkenalan dan pembinaan *rapport* yang diberikan oleh konselor kepada pasien mendapat respon yang baik. Awal perkenalan YA sangat terbuka atas kedatangan konselor untuk bertanya-tanya mengenai data diri dan kondisi kesehatan yang dialami oleh YA. Sebelum ke tahap pengungkapan masalah, konselor memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada pasien, bahwa dalam proses konseling terdapat asas kerahasiaan.

Pasien menandakan setuju dan siap untuk melakukan proses konseling dengan teknik logoterapi. Pada tahap ini kondisi YA sedang mengalami kram di bagian kaki, wajahnya terlihat bingung dan seperti banyak yang dipikirkan.¹¹

- b. Tahap pengungkapan masalah dan tahap pembahasan bersama

Tahap selanjutnya konselor melakukan identifikasi terhadap masalah pasien, pada tahap pengungkapan dan pembahasan bersama konselor mencari dan memahami kondisi yang sedang dialami oleh pasien. Tahap ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2019. Pertama konselor bertanya seputar masalah layanan hemodialisa yang dijalani pasien dengan menggunakan teknik *attending* ketika menghampiri pasien dan teknik eksplorasi untuk menggali perasaan pasien. Seperti kutipan berikut : “*Apakah bapak nyaman atas layanan*

¹¹Responden YA, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Rabu 10 Juli 2019, pukul 13.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

cuci darah di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang ini?”.

YA menjawab : *“Saya merasa nyaman cuci darah di rumah sakit ini, fasilitasnya sangat islami karena ada pembimbing rohani juga. Kebetulan isteri saya juga orang Serang jadi setelah cuci darah saya bisa istirahat di rumah mertua saya”.*

Kemudian konselor bertanya kembali *“Apakah bapak sudah menerima atas penyakit yang sedang dihadapi?”.* YA menjawab *“Saya sebetulnya belum menerima sakit yang saya hadapi, tapi mungkin ini ujian dari Allah. Saya hanya khawatir tidak bisa lagi bekerja karena kaki saya sering lemas tidak kuat untuk jalan jauh atau melakukan aktifitas berat. Saya punya anak yang masih usia 2 tahun yang harus saya nafkahi juga”.*

Responden YA menggunakan teknik *medical ministry* dalam penerapan logoterapi. Teknik *medical ministry* adalah mengembangkan sikap (*attitude*) yang tepat dan positif terhadap kondisinya, mengambil hikmah dari kejadian yang telah dialami, bertujuan agar proses penerapan logoterapi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Teori yang digunakan untuk responden YA yaitu teori makna dalam penderitaan, bahwa bisa mengambil sikap terhadap keadaan-keadaan yang tidak dapat

diubahnya misalnya penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Berikut dialog konselor dengan responden menggunakan teknik *medical ministry*:

P : *Bapak yang sabar, harus kuat dan tetap semangat cuci darah, dan harus ikhlas atas penyakit yang sudah terjadi. Meskipun bapak harus rutin cuci darah, bapak masih bisa berjualan lagi yang penting tetap menjaga kondisi tubuh jangan sampai kelelahan. Bapak jangan khawatir soal rezeki, rezeki dan maut sudah ada yang mengaturnya. Pasti ada jalan keluar terbaik yang penting bapak selalu berfikir positif.*

YA : *Iya de, bapak tidak mau terus-terusan merepotkan istri. Biar bagaimana pun bapak masih berhak memberikan nafkah kepada istri dan anak bapak.*

P : *InsyaAllah bapak bisa melewati ujian ini, setelah kaki bapak kuat untuk berjalan, bapak bisa jualan lagi. Bapak harus tetap semangat cuci darah ya pak.*

Pada tahap ini responden terlihat sedih ketika menceritakan keinginannya untuk mencari nafkah namun kondisinya belum memungkinkan. Kakinya masih terasa

kram dan sulit untuk berjalan dengan jarak yang cukup jauh.¹²

c. Tahap evaluasi dan tahap perubahan sikap

Setelah konselor mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami pasien dan melakukan pembahasan bersama, konselor melakukan evaluasi dan melihat perubahan sikap yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pada pukul 13.00 WIB. Pada tahap ini konselor menyarankan kepada pasien untuk tetap semangat menjalani hemodialisa, mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pada pasien agar terus berikhtiar dan berdoa agar harapannya untuk bertahan hidup lebih lama dipermudah oleh Allah SWT dan konselor menyarankan kepada pasien agar lebih sabar atas penyakit yang dialaminya, menjaga pola makan, dan latihan bergerak agar kakinya tidak kram. Selain itu, konselor juga memberikan bimbingan hikmah agar pasien bisa

¹² Responden YA, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Sabtu 13 Juli 2019, pukul 13.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

menerima atas penyakit yang sedang dihadapi. Bagaimanapun yang terjadi pasti ada hikmah di balik semua penderitaan ini, yang terpenting tetap sabar dan tawakal kepada Allah SWT. Pada tahap ini responden terlihat lebih ceria, tersenyum, dan mulai percaya diri.¹³

Pada tahap ini konselor juga mewawancarai perawat pasien hemodialisa, menurut Ahmad Rohimi pasien terlihat lebih tenang dan mulai menerima penyakitnya. Pasien juga terlihat lebih ceria ditambah dengan dukungan dari isteri yang selalu menemani ketika hemodialisa.¹⁴

4. Responden WY

Langkah dalam melakukan penerapan logoterapi kepada responden pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagai berikut:

¹³ Responden YA, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Rabu 17 Juli 2019, pukul 13.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

¹⁴ Ahmad Rohimi (Perawat Pasien Hemodialisa), diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 22 Juli 2019, pukul 10.00 WIB di Rumah Sakit Sari Asih.

a. Perkenalan dan pembinaan *rapport*

Pertama konselor melakukan proses perkenalan dan pembinaan *rapport*. Dalam proses ini konselor memperkenalkan diri kemudian menanyakan nama pasien, umur, alamat dan kondisi yang dialami. Dalam proses ini konselor menjelaskan terlebih dahulu kepada pasien mengenai kegiatan konseling melalui penerapan logoterapi menggunakan teknik konseling individual, bertujuan agar pasien memiliki gambaran di saat proses konseling dilakukan.

Tahap perkenalan dan pembinaan *rapport* dilakukan pada pasien WY pada hari Senin tanggal 8 Juli 2019 pada pukul 13.00 WIB, berlangsung selama kurang lebih 1 jam di Ruang Hemodialisa RS. Sari Asih Kota Serang. Hasil dari perkenalan dan pembinaan *rapport* yang diberikan oleh konselor kepada pasien mendapat respon yang baik. Awal perkenalan WY sangat terbuka atas kedatangan konselor untuk bertanya-tanya mengenai data diri dan kondisi kesehatan yang dialami oleh WY.

Sebelum ke tahap pengungkapan masalah, konselor memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada pasien, bahwa dalam proses konseling terdapat asas kerahasiaan. Pasien menandakan setuju dan siap untuk melakukan proses konseling dengan teknik logoterapi. Pada tahap ini, konselor melihat kondisi WY sedang murung, terlihat bingung, kakinya bengkak dan tidak bisa tidur.¹⁵

- b. Tahap pengungkapan masalah dan tahap pembahasan bersama

Tahap selanjutnya konselor melakukan identifikasi terhadap masalah pasien, pada tahap pengungkapan dan pembahasan bersama konselor mencari dan memahami kondisi yang sedang dialami oleh pasien. Tahap ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2019. Pertama konselor bertanya seputar masalah layanan hemodialisa yang dijalani pasien dengan menggunakan teknik *attending* ketika menghampiri pasien dan teknik

¹⁵ Responden WY, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 8 Juli 2019, pukul 13.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

eksplorasi untuk menggali perasaan pasien. Seperti kutipan berikut : *“Apakah bapak nyaman atas layanan cuci darah di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang ini?”*.

WY menjawab : *“Saya merasa sangat nyaman cuci darah di rumah sakit ini perawatnya ramah-ramah, sebetulnya cukup jauh jaraknya dari rumah bapak, tapi karena di Pandeglang belum ada rumah sakit yang memiliki fasilitas hemodialisa jadi bapak ke sini”*.

Kemudian konselor bertanya kembali *“Apakah bapak sudah menerima atas penyakit yang sedang dihadapi?”*. WY menjawab *“Saya sebetulnya belum menerima sakit yang saya hadapi, selama ini saya tidak pernah punya riwayat penyakit yang berat, tapi sekali kena penyakit langsung gagal ginjal kronis. Padahal bapak sebelum kena gagal ginjal selalu rajin olahraga bulu tangkis. Sakit ini benar-benar mendadak awalnya hanya stroke dibagian kaki lama-lama jadi gagal ginjal kronis. Bapak sempat ke orang pintar, katanya rekan kerja bapak yang ngirim jin untuk mengikat kaki bapak sampai tidak bisa berjalan sampai sekarang”*.

Responden WY menggunakan teknik *derefleksi* dalam penerapan logoterapi. Teknik *derefleksi* adalah teknik yang digunakan untuk mengabaikan keluhan-keluhan yang dirasakan dan memandang keluhannya sebagai sesuatu yang ringan dirasakan, kemudian

mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang lebih bermanfaat dengan tujuannya. Teori yang digunakan untuk responden WY yaitu teori makna dalam penderitaan, bahwa bisa mengambil sikap terhadap keadaan-keadaan yang tidak dapat diubahnya misalnya penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Berikut dialog konselor dengan responden menggunakan teknik *derefleksi*:

P : Bapak yang sabar, harus kuat dan tetap semangat cuci darah, dan harus ikhlas atas penyakit yang sudah terjadi. Bapak menjadi salah satu orang yang Allah pilih, ditakdirkan untuk menjadi orang yang kuat sehingga diberi ujian seperti ini. Bapak harus fokus pada kesehatan jangan fokus pada orang yang ingin mencelakai bapak. Semoga Allah beri hidayah orang yang ingin mencelakai bapak dan diberi balasan yang sesuai dengan yang diperbuat. Bapak juga harus yakin bahwa penyakit itu datangnya dari Allah dan Allah juga yang akan menyembuhkan.

WY: Iya de, Bapak merasa selama ini berbuat baik pada semua orang, tapi ada saja orang yang berniat jahat. Sekarang kaki bapak juga kena stroke jadi bapak banyak merepotkan isteri karena segala aktifitas harus dibantu. Semoga kaki bapak bisa

berjalan lagi meskipun ginjal bapak sudah tidak normal.

P : *InsyaAllah Bapak bisa melewati ujian ini, harus semangat cuci darah ya pak.*

Pada tahap ini, konselor melihat kondisi responden sangat sedih bahkan menangis ketika menceritakan sakit yang dirasakannya. Menurutnya selama ini tidak memiliki masalah dengan siapa pun, tidak punya riwayat penyakit yang berat, namun tiba-tiba mengalami lumpuh dan gagal ginjal kronis. Menurut beberapa pengobatan alternatif WY dikirim jin yang mengikat kakinya oleh rekan kerjanya. WY merasa sangat merepotkan isterinya. Oleh karena itu, WY sangat bersyukur memiliki isteri yang setia dan mau merawatnya dengan ikhlas.¹⁶

c. Tahap evaluasi dan tahap perubahan sikap

Setelah konselor mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami pasien dan melakukan

¹⁶ Responden WY, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Kamis 11 Juli 2019, pukul 13.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

pembahasan bersama, konselor melakukan evaluasi dan melihat perubahan sikap yang dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 13.00 WIB. Pada tahap ini konselor menyarankan kepada pasien untuk tetap semangat menjalani hemodialisa, mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pada pasien agar terus berikhtiar dan berdoa agar harapannya untuk bertahan hidup lebih lama dipermudah oleh Allah SWT dan konselor menyarankan kepada pasien agar lebih sabar atas penyakit yang dialaminya.

Kemudian konselor menyarankan agar pasien berprasangka baik terhadap Allah, meyakinkan bahwa penyakit itu datangnya dari Allah dan Allah yang juga yang bisa menyembuhkan, tidak berburuk sangka pada orang lain, menyarankan untuk fokus pada kesehatannya, seperti berlatih menggerakkan kaki supaya syaraf-syaraf yang mati bisa terbiasa digunakan. Selain itu, konselor juga memberikan bimbingan hikmah agar pasien bisa menerima atas penyakit yang sedang dihadapi.

Bagaimanapun yang terjadi pasti ada hikmah di balik semua penderitaan ini, yang terpenting tetap sabar dan tawakal kepada Allah SWT. Pada tahap ini, responden terlihat lebih ceria, bisa tersenyum bahkan tertawa saat menceritakan masa-masa saat masih sehat.¹⁷

Pada tahap ini konselor juga mewawancarai perawat pasien hemodialisa, menurut Ahmad Rohimi pasien terlihat lebih tenang dan mulai menerima penyakitnya. Meskipun pengobatan di luar medis juga masih dilakukan, namun terlihat lebih menerima kondisinya. Pihak rumah sakit pun tidak bisa melarang pasien melakukan pengobatan di luar rumah sakit karena itu hak mereka.¹⁸

Dari pemaparan di atas, proses konseling dalam teknik logoterapi yang dipakai untuk pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa, dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁷ Responden WY, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 15 Juli 2019, pukul 13.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

¹⁸ Ahmad Rohimi (Perawat Pasien Hemodialisa), diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 22 Juli 2019, pukul 10.00 WIB di Rumah Sakit Sari Asih.

Tabel 4.2
Teknik dalam proses konseling

No	Responden	Tahap Perkenalan dan Pembinaan <i>Rapport</i>	Pengungkapan Masalah dan Pembahasan Bersama	Tahap Evaluasi dan Perubahan Sikap
1.	SN	Tahap perkenalan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB. Konselor mendapat respon yang baik dari pasien, tahap ini berlangsung selama 1 jam.	Pada tahap ini responden terlihat sedih bahkan menangis saat menceritakan betapa sedihnya ketika suaminya meninggal dan kondisinya saat itu juga sedang dirawat di rumah sakit. Selain itu, SN juga memperlihatkan kondisi rambutnya yang rontok. Terlihat hanya dengan mengusap kepala	<ul style="list-style-type: none"> - Mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pasien - Berikhtiar - Bertawakal - Berdoa supaya harapannya untuk bertahan hidup lebih lama dipermudah oleh Allah SWT. - Perbanyak mengingat Allah dengan memperbanyak ibadah - Memberikan bimbingan

			<p>beberapa helai rambut SN kemudian rontok. SN juga menceritakan ketakutannya dengan kematian yang datang sewaktu-waktu.</p>	<p>hikmah agar pasien dapat menerima penderitaan yang sedang dihadapinya.</p>
2.	NN	<p>Tahap perkenalan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB. Konselor mendapat respon yang baik dari pasien, tahap ini berlangsung selama 1</p>	<p>Pada tahap ini responden terlihat murung, wajahnya lesu dan mengeluh sakit di bagian tulang rusuk. NN menceritakan masalah rumah tangganya yang kurang harmonis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pasien - Berikhtiar - bertawakal - Berdoa supaya harapannya untuk bertahan hidup lebih lama dipermudah oleh Allah SWT. - Menjaga hubungan dengan suami

		jam.		<ul style="list-style-type: none"> - Berani mengambil sikap dengan cara mengalihkan pada hal-hal yang disenangi. - Menjaga pola makan - Memberikan bimbingan hikmah agar pasien dapat menerima penderitaan yang sedang dihadapinya.
3.	YA	<p>Tahap perkenalan dilakukan pada tanggal 10 Juli 2019 pada pukul 13.00 WIB.</p> <p>Konselor mendapat respon</p>	<p>Pada tahap ini responden terlihat sedih ketika menceritakan keinginannya untuk mencari nafkah namun kondisinya belum memungkinkan. Kakinya masih terasa kram dan sulit untuk berjalan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pasien - Berikhtiar - Bertawakal - Berdoa supaya harapannya untuk bertahan hidup lebih lama dipermudah

		yang baik dari pasien, tahap ini berlangsung selama 1 jam.	dengan jarak yang cukup jauh.	oleh Allah SWT. - Latihan bergerak ringan agar tidak kram - Memberikan bimbingan hikmah agar pasien dapat menerima penderitaan yang sedang dihadapinya.
4.	WY	Tahap pengenalan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2019 pada pukul 13.00 WIB. Konselor mendapat respon yang baik dari pasien, tahap ini berlangsung	Pada tahap ini, konselor melihat kondisi responden sangat sedih bahkan menangis ketika menceritakan sakit yang dirasakannya. Menurutnya selama ini tidak memiliki masalah dengan siapa pun, tidak punya riwayat	- Mencoba menumbuhkan kepercayaan diri pasien - Berikhtiar - Bertawakal - Berdoa supaya harapannya untuk bertahan hidup lebih lama dipermudah oleh Allah SWT. - Latihan bergerak

		<p>ung selama 1 jam.</p>	<p>penyakit yang berat, namun tiba-tiba mengalami lumpuh dan gagal ginjal kronis. Menurut beberapa pengobatan alternatif WY dikirim jin yang mengikat kakinya oleh rekan kerjanya. WY merasa sangat merepotkan isterinya. Oleh karena itu, WY sangat bersyukur memiliki isteri yang setia dan mau merawatnya dengan ikhlas.</p>	<p>ringan agar tidak kram</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengalihkan perhatian agar lebih fokus pada kesehatan - Latihan menggerakkan kaki agar syaraf-syaraf yang mati terbiasa digunakan - Memberikan bimbingan hikmah agar pasien dapat menerima penderitaan yang sedang dihadapinya.
--	--	--------------------------	---	---

B. Hasil Penerapan Logoterapi Terhadap Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisa

Setelah konselor melakukan penerapan logoterapi menggunakan teknik konseling individual kepada pasien, terdapat beberapa perubahan positif yang mulai terlihat dalam diri pasien.

1. Responden SN

Setelah melakukan teknik konseling pada responden pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dapat dilihat bahwa responden merasa mulai tumbuh rasa percaya diri mengikuti arahan konselor. SN mengakui bahwa SN mengalami perubahan yang baik. Ketika awalnya selalu takut dengan kematian dan membuatnya sering drop, SN selalu ingat saran konselor agar lebih sabar dan perbanyak ibadah yang bisa mendekatkan diri pada Allah. kemudian SN berusaha untuk tidak meninggalkan ibadah wajib ditambah ngaji meskipun yang dibaca hanya Q.S. Yasin karena merasa sudah hafal dengan bacaannya, sedangkan untuk membaca

surat yang lain sangat terbatas karena penglihatannya yang buram.

Kemudian SN juga berusaha untuk selalu berada di dekat anak-anaknya. SN sudah mulai menerima atas penderitaan yang saat ini dialaminya. SN juga merasa sangat bersyukur memiliki keluarga yang sangat mendukungnya untuk semangat menjalani cuci darah.¹⁹

2. Responden NN

Setelah melakukan teknik konseling logoterapi pada pasien NN, bisa dilihat dari sikap dan wajah ceria NN ketika menceritakan semuanya pada konselor. NN senantiasa berbuat baik pada suaminya dan lebih mengambil sikap untuk tidak dijadikan beban bagaimana pun sikap suami terhadapnya, NN lebih fokus terhadap anak-anaknya. NN berusaha untuk mengalihkan beban pikirannya kepada hal-hal yang menyenangkan, NN sering mengajak teman-temannya untuk jalan-jalan untuk menghilangkan rasa penat.

¹⁹ Responden SN, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 22 Juli 2019, pukul 08.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

Kemudian NN juga berusaha untuk makan teratur meskipun sedikit. Karena selama ini hanya mau makan ketika cuci darah saja. NN masih bersyukur memiliki orang tua yang perhatian, serta bersyukur karena Allah masih memberikan kesempatan untuk bertahan hidup sampai saat ini. Bagaimana pun penderitaannya sekarang pasti memiliki hikmah yang baik untuk dirinya.²⁰

3. Responden YA

Setelah melakukan teknik konseling, YA mengaku mengalami perubahan yang baik, mulai melakukan terapi gerak agar tidak kram. Awalnya YA sangat khawatir tidak bisa lagi bekerja dan mencari nafkah, kini YA mulai kembali semangat dan mulai berencana untuk kembali berjualan dalam beberapa minggu ke depan.

Kemudian, YA sudah mulai menerima atas penderitaan yang dialaminya. Bagaimana pun penderitaannya saat ini pasti memiliki hikmah, YA mengaku menjadi lebih

²⁰ Responden NN, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 22 Juli 2019, pukul 09.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

sabar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. YA sangat bersyukur memiliki isteri yang selalu mendukung kesehatannya, bahkan selalu menemani ketika cuci darah.²¹

4. Responden WY

Setelah melakukan konseling terhadap pasien WY, terlihat perubahan yang lebih baik. Awalnya WY terlihat sangat murung dan sedih, saat terapi konseling pun WY sempat menangis menceritakan kondisinya yang saat ini tidak bisa berjalan karena kakinya *stroke*. Kini, WY mengaku lebih tenang dan sabar, mulai melakukan terapi gerak agar syaraf-syaraf kakinya terbiasa digunakan dan sering berjemur di bawah sinar matahari pagi.

Kemudian WY mulai mengikhlaskan segala penderitaan yang dialaminya saat ini, WY percaya bahwa semua ini adalah ujian dari Allah dan pasti memiliki hikmah. WY hanya bisa pasrah jika ada orang-orang yang ingin mencelakainya, yang terpenting baginya tetap berbuat baik

²¹ Responden YA, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 20 Juli 2019, pukul 13.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

kepada orang lain. WY ini lebih fokus terhadap kesehatannya dan akan terus melakukan ikhtiar untuk kesembuhannya.²²

Dari uraian hasil penerapan logoterapi terhadap pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di atas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil penerapan konseling logoterapi

No	Nama Responden	Sebelum Konseling Penerapan Logoterapi	Sesudah Konseling Penerapan Logoterapi
1.	SN	Merasa takut dengan kematian	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih bersabar dan percaya diri - Merasa lebih tenang - Memperbanyak ibadah seperti sholat dan ngaji - Mulai ikhlas menerima penyakitnya - Mulai menemukan makna hidup sebagai hikmah
2.	NN	Merasa gelisah	- Lebih ceria

²² Responden WY, *Pasien Hemodialisa Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang*, diwawancarai oleh Magfiroh, *Catatan Pribadi*, pada Senin 18 Juli 2019, pukul 13.00 WIB di Ruang Hemodialisa.

		tidak bisa menjadi isteri dan ibu yang baik untuk keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa lebih tenang - Berusaha mengambil sikap terhadap suaminya dan tidak dianggap beban - Mengalihkan pada kegiatan yang disenangi - Mencoba makan secara teratur - Mulai ikhlas menerima penyakitnya - Mulai menemukan makna hidup sebagai hikmah
3.	YA	Cemas tidak bisa mencari nafkah untuk keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih bersemangat - Merasa lebih tenang - Selalu berikhtiar menggerakkan kaki yang sering kram - Mulai semangat untuk bekerja lagi - Mulai ikhlas menerima penyakitnya - Mulai menemukan makna hidup sebagai hikmah
4.	WY	Merasa takut dengan kondisinya yang	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih bersabar - Merasa lebih tenang - Lebih fokus pada

		tidak bisa berjalan	kesehatannya - Selalu berikhtiar menggerakkan kaki dan berjemur di bawah sinar matahari - Selalu berusaha untuk berprasangka baik bahwa penyakitnya datang dari Allah SWT - Mulai ikhlas menerima penyakitnya - Mulai menemukan makna hidup sebagai hikmah
--	--	---------------------	--

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan logoterapi terhadap 4 pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dapat dikatakan efektif. Penerapan logoterapi terhadap pasien SN, NN, YA dan WY dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari perubahan sikap yang mulai menerima sakitnya, lebih ceria dan mulai percaya diri.